

BAB IV

PROPAGANDA CABLE NEWS NETWORK DI KONFLIK SURIAH

. DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA

SERIKAT

Pada BAB IV ini, penulis memaparkan dan menggambarkan pemberitaan CNN mengenai konflik Suriah dengan menggunakan tabel yang berisi berita yang diwartakan CNN mengenai konflik yang terjadi dari data CNN tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang berkaitan dengan konflik Suriah.

A. Propaganda Cable News Network dalam Konflik Suriah

Kebijakan Amerika Serikat terhadap Suriah, seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, membutuhkan opini publik untuk melancarkan dan mendukung tercapainya kebijakan tersebut. Oleh karena itu, dengan media massa berpengaruh, seperti Cable News Network (CNN), Amerika Serikat berusaha memperdaya masyarakat, terutama masyarakat internasional untuk mendukung kebijakan yang ia buat, dan beranggapan jelek tentang rezim Assad yang berkuasa di Suriah.

Seperti yang dikatakan oleh Manuel Castells, yang sudah dijelaskan di BAB 1, media dengan siklus berita 24 jam meningkatkan kepentingan politisi untuk media, dan memberikan konten atau isi berita yang terus menerus.¹³⁹ Ringkasnya, media bukanlah pemegang kekuasaan, tetapi mereka merupakan sebuah ruang yang besar di mana mempunyai

kekuasaan atau power yang dapat memutuskan kebijakan atau suatu keputusan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, CNN, sebagai media yang mempunyai kekuatan internasional, yang merupakan anak dari induk Time Warner, sebuah perusahaan multinasional Amerika yang sangat besar, menjadikan CNN sebuah media atau ruang yang besar untuk menyebarkan pengaruhnya kepada masyarakat luas. Kepemilikan media pun, seperti yang sudah dijelaskan di BAB II, sangat mempengaruhi pemberitaan yang ditayangkan. Karena hal ini tidak terlepas dari kontrol penguasa atau pemilik media untuk menampilkan berita-berita yang bisa mendukung kekuasaan mereka.

Seorang analis dari CNN, Andrew Tabler mengatakan bahwa Bashar al Assad adalah "Master of Deception"¹⁴⁰, atau seorang penipu ulung dalam peristiwa yang terjadi di Suriah. Assad adalah aktor yang hebat yang bersembunyi dan menyangkal terhadap konflik yang terjadi. Selain mengatakan Assad sebagai penipu yang ulung, CNN juga menyebarkan video-video mengenai pemboman dan pembunuhan warga sipil di Suriah, seperti ledakan yang terjadi di Homs.¹⁴¹ Dengan adanya video tersebut, mereka berusaha menuduh Angkatan Darat Suriah telah melanggar hak-hak warga dan meneror penduduk sipil.

¹⁴⁰ Lihat video pernyataan Andrew Tabler di http://edition.cnn.com/2013/08/28/world/meast/syria-assad-profile/index.html?iid=article_sidebar di akses pada tanggal 6 November 2013.

¹⁴¹ Bisa di lihat di <http://www.youtube.com/watch?v=l46dbY3dGic&noredirect=1> diakses pada 5 Oktober 2013.

Di dalam video tersebut, Danny, adalah aktivis oposisi Suriah yang melaporkan dari Homs untuk CNN, BBC, Al Jazeera dan Al Arabiya, dan dia diidentifikasi sebagai Danny Abdul Dayem, seorang warga Inggris 22 tahun asal Suriah. Dalam video yang bocor di media online, Danny tampak memalsukan siaran video untuk CNN. Sebelum terjadi ledakan di udara, ia meminta rekan-rekannya untuk menembakkan senjata untuk mendramatisir laporan langsung dengan Anderson Cooper. Meskipun ia menyangkal setiap kesalahan dalam sebuah wawancara dengan CNN setelah video itu beredar, keandalannya sebagai verifikasi sumber berita dipertanyakan.

Jurnalis investigasi, Rafik Luft, telah menghabiskan waktu beberapa bulan untuk mencari latar belakang dari rekaman yang telah membentuk opini global dalam konflik. Dalam peristiwa yang terjadi di Homs, setelah 12 jam gumpalan asap yang membumbung tinggi, kru liputan CNN dan Al Jazeera adalah orang pertama yang tiba di lokasi kejadian. Ketika koresponden CNN, Arwa Damon melaporkan peristiwa ledakan yang menghantam pipa di kota Homs, saluran berita ini secara bersamaan menayangkan beberapa gambar yang diambil oleh kamera sebelum ledakan.¹⁴²

Rafik Luft, anggota Uni Jurnalis Arab di Amerika Serikat itu menyimpulkan bahwa kru CNN mengetahui tentang ledakan tersebut

bahkan sebelum kejadian. Dan di sini CNN berusaha mengesankan bahwa pemerintah Suriah sedang membombardir kota Homs.

Selain menyebarkan video yang tidak akurat, CNN juga menyebarkan berita-berita yang kurang valid terhadap konflik Suriah, berita mengenai Assad, dan juga kekerasan serta korban yang disebabkan aksi kekerasan dan penggunaan senjata mematikan oleh pihak Assad.¹⁴³

CNN banyak menurunkan berita hanya berdasarkan laporan oposisi, dan aktivis di Suriah, tanpa meneliti lebih lanjut dan menghubungi pihak pemerintah Suriah agar bisa memverifikasi dengan jelas kejadian dari dua pihak.

Salah satu mantan koresponden CNN pun, Amber Lyon,¹⁴⁴ menyampaikan dalam wawancara khususnya dengan Russia Today bahwa CNN memang telah melakukan pembuatan dan penyebaran berita palsu terkait dengan Suriah. Selama ia bekerja di CNN, ia mendapatkan perintah untuk mengirimkan berita-berita palsu atau menghapus berita yang tidak disetujui oleh pihak otoritas Amerika.

Skenario yang dilakukan oleh CNN dan pemerintah Amerika ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan untuk melakukan serangan militer terhadap Suriah. Dan selain membantu melakukan propaganda untuk Amerika, CNN juga menerima uang dari sejumlah rezim otoriter

¹⁴³ Video mengenai serangan dengan senjata kimia bisa dilihat dalam <http://edition.cnn.com/video/data/2.0/video/bestoftv/2013/08/28/ac-pleitgen-in-damascus.cnn.html>.

¹⁴⁴ ...

untuk memproduksi reportase iklan para diktator dan juga mengedit konten berita yang akan ditampilkan kepada khalayak.¹⁴⁵

Efek adanya berita 24 jam non-stop dikenal dengan istilah CNN Effect atau efek CNN¹⁴⁶ yang menyatakan bahwa media -saluran berita 24 jam- sangat mempengaruhi kebijakan luar negeri yang diambil oleh sebuah negara pada masa Perang Dingin, dan dalam perkembangannya, hingga kini efek CNN masih besar pengaruhnya. Dan hal ini membuktikan bahwa media internasional mempunyai kekuatan untuk memunculkan fenomena dan mempunyai pengaruh yang besar bagi aktor-aktor yang terkait.¹⁴⁷

B. Pemberitaan CNN tahun 2011-2013 terhadap Konflik Suriah

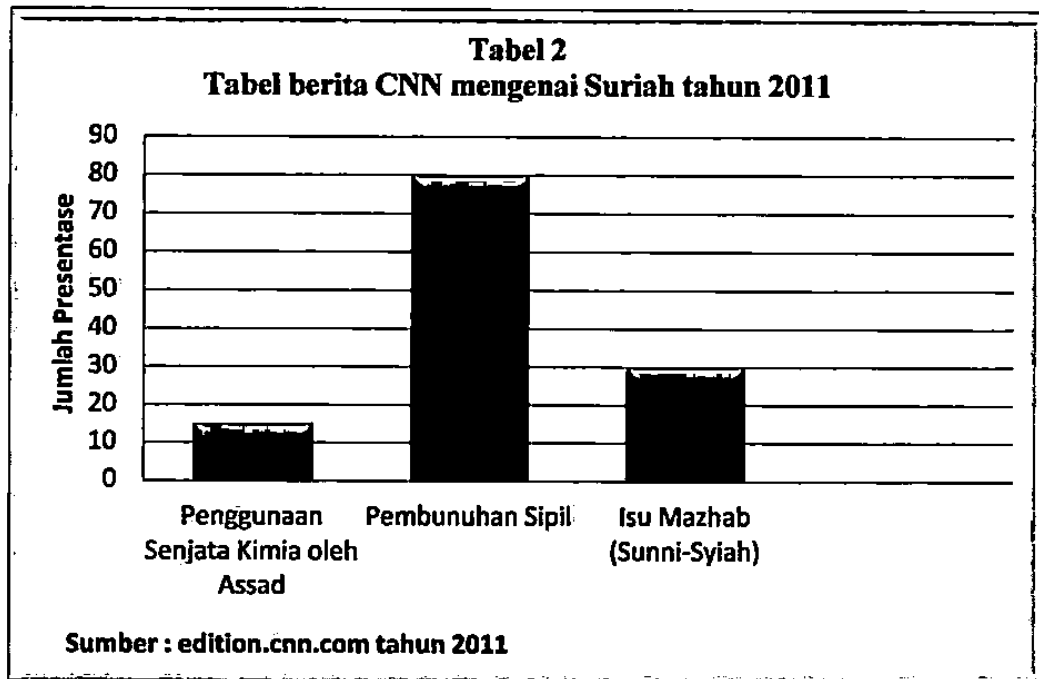
Dalam melakukan dan melancarkan propagandanya, CNN menggunakan berita-berita yang sudah dirancang dan sengaja dibuat untuk menyebarkan pemalsuan berita tentang Suriah dan Assad kepada masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan di sub bab di atas. Dan di bawah ini akan digambarkan dalam tabel dan dipaparkan beberapa pemberitaan yang telah dikategorikan oleh penulis berdasarkan penelitian dalam website resmi CNN, yaitu edition.cnn.com, yakni isu mengenai senjata kimia, pemboman dan pembunuhan terhadap warga sipil, dan isu mazhab atau sektarian (Sunni-Syiah).

Di tahun 2011, CNN menonjolkan isu mengenai pembunuhan sipil sebagai isu teratas dan menempati presentase yang tinggi dibanding isu

¹⁴⁵ *Ibid.*

¹⁴⁶

lainnya, hal ini karena tahun 2011 adalah tahun yang menjadi awal munculnya pemberontakan dan demonstrasi oleh warga Suriah yang menuntut demokrasi (lihat Tabel 2).



Berdasarkan tabel di atas, pembunuhan sipil oleh militer Assad memiliki presentase sekitar 80 persen dalam pemberitaan yang di muat CNN. Sedangkan isu mazhab antara Sunni dan Syiah memiliki presentase sekitar 30 persen, dan isu mengenai senjata kimia berada di posisi terendah karena di tahun 2011 ini belum ada bukti-bukti yang valid mengenai senjata kimia.

Berikut adalah beberapa contoh berita mengenai pembunuhan sipil di tahun 2011 ini :

Perhatikan lagi di artikel ini, CNN mengatakan bahwa ia tidak bisa mengkonfirmasi peristiwa yang terjadi. Pihak CNN hanya menurunkan berita berdasarkan pernyataan dan laporan dari aktivis. Berita ini masih simpang siur, akan tetapi CNN tetap menyatakan bahwa Assad sebagai pelaku. Dan mengesankan bahwa kejadian ini lebih dekat pada aksi pemerintah Suriah.

Berita lainnya ditulis oleh Ashley Fantz, CNN. Pada tanggal 3 Desember 2011 :

“On Thursday, the United Nations announced that the number of people killed since protests began this year against the regime of Bashar al-Assad had surpassed 4,000. More than 300 children have lost their lives, and the U.N. reports that children have been specifically targeted, and some tortured to death.

Security forces opening fire on a funeral procession in Dar'aa, a city near the border with Jordan; security force snipers on rooftops picking off demonstrators in Damascus; the bodies of those missing, including children, being returned to their families with their bodies torn apart by torture.”¹⁵⁰

Lihat pernyataan PBB yang mengatakan bahwa rezim Assad menargetkan secara khusus anak-anak sebagai target kekerasannya. Pertanyaan muncul saat menyaksikan korban-korban pembunuhan yang sangat brutal ini. Bila benar dilakukan oleh militer Suriah, tentulah 'gaya' pembunuhannya tidak demikian. Ini cara-cara khas pembunuhan yang

¹⁵⁰ Lihat di *Activist: Blood can run, but Syrian people won't back down* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 3 November 2013

dilakukan oleh teroris Al Qaeda di Afghanistan. Seperti yang dikatakan oleh Jubir Menlu Suriah, "Ini bukan ciri khas dari tentara Suriah yang heroik." Karena buat rezim Assad, jika memang benar mereka melakukan pembantaian ini, sama saja artinya dengan 'bunuh diri' secara politik.

Ditulis oleh CNN wire staff, pada tanggal 8 Desember 2011 :

"In a rare interview with an American television network, Syria's embattled President Bashar al-Assad denied he is responsible for the violence engulfing his country and distanced himself from the behavior of his armed forces.

"They are not my forces," al-Assad told *ABC's Barbara Walters* in an interview that was broadcast Wednesday. He was responding to a question about whether he thought his forces had cracked down too hard on protesters over the past nine months.

"They are forces for the government. I don't own them. I'm president. I don't own the country. So they are not my forces."

Wouldn't al-Assad, the commander in chief, have had to give the order for any military actions? "No, no no," he said.

Not by your command? "No," he said, "on no one's command. There was no command to kill or to be brutal."

"Every 'brute reaction' was by an individual, not by an institution, that's what you have to know," he said in the interview. "There is a difference between having a policy to crack-down and between having some mistakes committed by some officials. There is a big difference."

"We don't kill," al-Assad said. "It's impossible for anyone in this state to give orders to kill."

"No government in the world kills its people, unless it's led by a crazy person," al-Assad said.

CNN is unable to verify the reports because Syrian officials have restricted access to the country by reporters.

While activist groups blame Syria's military and security for deadly violence, Syrian officials have said they are battling "armed terrorist groups" that target civilians.

Al-Assad says that most of the people killed, including 1,100 soldiers and police, have been government backers.

Andrew Tabler, a Syria expert with the Washington Institute for Near East Policy, told CNN, "The interview clearly shows, we've actually known this for a while ... this is a man who is just on another planet. He's just in denial of reality. This is the challenge. We've been trying to devise a strategy that deals with him as a rational player."¹⁵¹

"It's now clear he is a madman in complete denial of the situation in Syria, as thousands of videos and journalist reports clearly demonstrate. The question is: What is the most efficient way for the Syrian people and the international community to deal with such a madman?"¹⁵²

Di sini, Assad mengatakan bahwa ia tidak terlibat dalam peristiwa yang terjadi dan bukan ia yang memerintahkan militer untuk melakukan penyerangan. Akan tetapi lihat pernyataan Andrew Tabler, dia mengatakan bahwa Assad sedang berpura-pura dan menyangkal atas tindakan yang dilakukannya, dan menganggap bahwa Assad adalah gila. Namun lihat pernyataan Assad di atas, bahwa sebagian besar orang yang tewas adalah pendukung pemerintah. Disini ada dua pernyataan yang berlawanan, dan menarik dari hal ini adalah bahwa ternyata CNN tidak dapat memverifikasi laporan ini.

Ditulis oleh CNN wire staff. Pada tanggal 6 November 2011 :

"Opposition groups reported explosions, shelling, and heavy machine-gun fire Saturday in the western Syrian city of Homs, a hotbed of anti-government sentiment and government-led crackdowns. At least 23 people died there, the

¹⁵¹ Bisa dilihat juga pernyataan Andrew Tabler mengenai Assad di dalam video *Analyst: Al-Assad a 'good actor'* pada 7 Desember 2011 dalam <http://edition.cnn.com/video>.

¹⁵² Lihat di *Al-Assad denies responsibility for Syria crackdown* dalam <http://edition.cnn.com>

Local Coordination Committees of Syria said. The Syrian Observatory for Human Rights, another activist group, put the Homs death toll at 11 earlier in the day.

The LCC said Friday that more than 3,800 people have died in Syria since anti-government protests erupted in March, amid the Arab Spring movements that have rocked the Middle East and North Africa. President Bashar al-Assad and other Syrian officials have blamed violence on outside forces attempting to undermine the 40-year rule of the president's family.

CNN could not independently verify the accounts.¹⁵³

Lihat lagi di artikel ini, CNN tidak bisa memverifikasi laporan tersebut, dan hanya mendapat informasi dari pihak oposisi dan aktivis: Di sini dalam berita ini pun tidak disebutkan bahwa militer Assad yang melakukan tindakan kekejaman. Akan tetapi lihat di berita bagian bawah menyebutkan bahwa Assad menyalahkan kekuatan luar, yang berarti sebenarnya yang dimaksudkan oleh CNN adalah Assad sebagai pelaku dari tindakan tersebut dan mencoba menyangkal pernyataan bahwa ia sebagai pelaku.

Berita mengenai isu sektarian juga menjadi isu yang disorot oleh CNN, salah satu contoh beritanya :

Ditulis oleh Meir Javedanfar, an Iranian – Israeli Middle East analyst and the co-author of *The Nuclear Sphinx of Tehran: Mahmoud Ahmadinejad and The State of Iran*.¹⁵⁴ Pada tanggal 2 September 2011 :

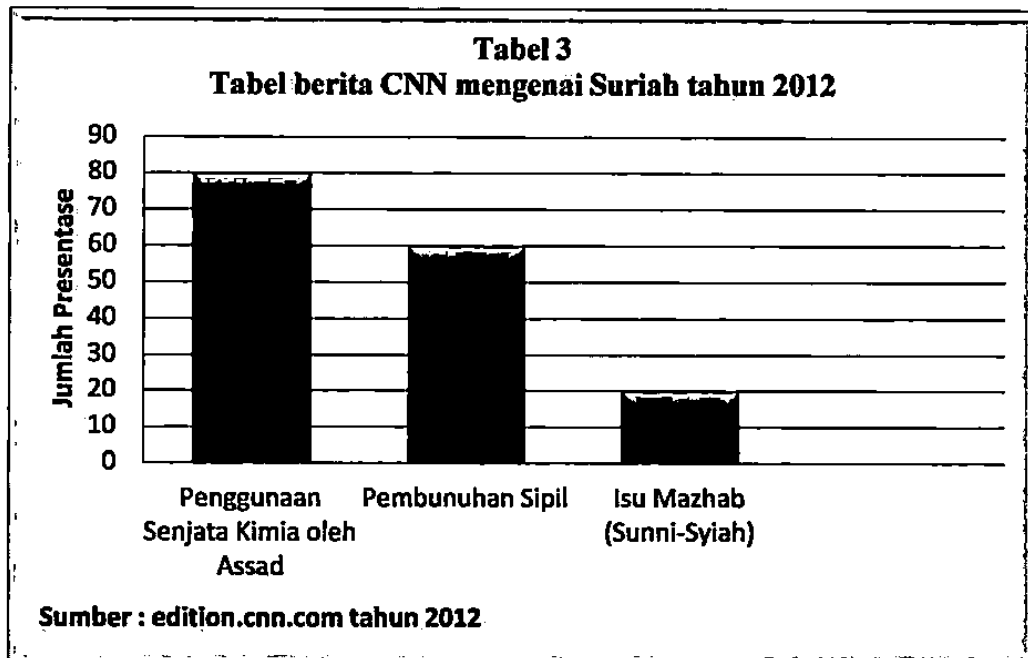
¹⁵³ Lihat *Evaluations*, conflict reported in Syria dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 2

“Revolutions are unpredictable, but so are post-revolution periods – something that will be evident if and when the Bashar al-Assad regime falls in Syria.

It is, of course, possible that when the regime falls, the fighting will end and a single body will manage the country's affairs until elections take place. But it's also possible that there will be chaos or even civil war. If this happens, expect fighting between the minority ruling Alawites and the majority Sunni population to ensue.”¹⁵⁵

Dari pernyataan Meir Javedanfar ini menarik. Sebenarnya di sini ada ketakutan jika rezim Assad jatuh akan timbul perang saudara dan akan terjadi pertempuran yang berkepanjangan antara penganut Syiah alawi dengan penganut Sunni di Suriah. Dan pertanyaannya adalah mengapa jika ada ketakutan akan adanya perang saudara di Suriah, perlu menggulingkan Assad yang katanya beraliran Syiah alawi? Tentu hal ini akan memicu adanya perang antara penganut Sunni dan Syiah yang ada di Suriah, bukan hanya di Suriah, penganut Sunni dan Syiah yang ada di luar Suriah pun akan ikut berempati untuk membela orang-orang yang menganut mazhab yang sama dengan mereka.

Di tahun 2012, pembunuhan sipil masih menjadi isu yang utama dalam pemberitaan CNN mengenai konflik Suriah, dan penggunaan senjata kimia juga menjadi isu yang mulai dikembangkan oleh CNN. Hal ini tidak terlepas dari adanya pernyataan dari para pejabat Amerika Serikat yang menuduh Assad menggunakan senjata kimia mematikan dalam konflik yang terjadi. (lihat Tabel 3).



Berdasarkan data di atas, pembunuhan sipil masih menjadi isu yang dikembangkan CNN di tahun 2012, dan mengalami penurunan sekitar 5 persen dari berita di tahun 2011. Penggunaan senjata kimia mulai menjadi isu yang di sorot dan dikembangkan CNN dalam konflik yang terjadi, isu mazhab pun menjadi isu yang memiliki presentase terendah di tahun 2012 ini.

Contoh beberapa berita dari CNN mengenai pembunuhan sipil yang dilakukan oleh militer Assad di tahun 2012 :

Ditulis oleh CNN wire staff, pada tanggal 21 Mei 2012 :

“At least 33 more people were killed Sunday in Syria's 14-month-old crackdown on opponents of President Bashar al-Assad's rule, a leading opposition group reported.

A total of 21 deaths were in the northwestern city of Hama, where reported heavy shelling of a neighborhood by government troops, said Rafiq Joueidi, a spokesman for the

Local Coordination Committees of Syria. Sunday's toll follows 26 deaths Saturday, according to the LCC, a network of opposition activists."¹⁵⁶

Ditulis oleh Nick Paton Walsh, Ben Brumfield dan Hamdi Alkhshali, CNN, pada 4 November 2012 :

"Government fighter jets have become fixtures in the skies over Syria, swooping over embattled cities, strewing lethal ordnance by the bushel onto neighborhoods below. Many are heavy bombs detonating into towering mushroom clouds that blow through cities as gritty fog and spread in videos across the internet.

A Damascus suburb suffered nine air strikes in less than two minutes Saturday, according to opposition groups working to overthrow President Bashar al-Assad. CNN cannot confirm the claims by the government or the opposition because of government restrictions that prevent journalists from reporting freely within Syria."¹⁵⁷

Perhatikan bahwa CNN menurunkan berita yang ternyata belum terkonfirmasi dan hanya berdasarkan kelompok oposisi. Dan berita seperti ini pun sepertinya mengada-ada karena kenyataannya banyak sekali jurnalis asing yang berada di Suriah dan melaporkan langsung dari sana.

Berita lain ditulis oleh Ashley dan Joe Sterling, CNN, pada tanggal 7 Desember 2012 :

¹⁵⁶ Lihat di *Syria attacks kill 33, opposition says* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 4 November 2013.

¹⁵⁷ Lihat di *Rebels target air base in battle against aerial bombardment in Syria* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 4 November 2013.

“Journalists, Syrians and human rights workers say the military has gone house to house and shot dead entire families.”¹⁵⁸

Pernyataan dari CNN ini dibantah oleh Assad dalam wawancaranya dengan Jurgen Todenhofer, sebuah surat kabar di Jerman. Para korban yang terbunuh menurut Assad, mereka mayoritas adalah pendukung pemerintah, dan yang melakukan pembunuhan adalah teroris.”¹⁵⁹

Contoh berita lainnya oleh CNN mengenai penggunaan senjata kimia oleh Assad, salah satunya adalah :

Ditulis oleh CNN wire staff, pada 3 Desember 2012 :

“According to one U.S. official, Syrian forces have begun combining chemicals that would be used to make deadly sarin gas for use in weapons to attack rebel and civilian populations.”¹⁶⁰

Berita lainnya ditulis oleh Jill Dougherty, Diana Magnay dan Laura Smith-Spark, CNN pada 7 Desember 2012 :

“U.S. officials are “very concerned” that al-Assad’s forces may use chemical weapons as rebels advance, U.S. Defense Secretary Leon Panetta told reporters in Washington Thursday.

¹⁵⁸ Lihat di *Syria’s endgame in sight as rebels advance* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 4 November 2013.

¹⁵⁹ Dina Y. Sulaeman, *Op.Cit.*, hal. 175.

¹⁶⁰ Lihat di *Obama warns al Assad againts chemical weapons, declares ‘the world is watching’* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 4 November 2013.

CNN reported Monday that Syrian forces battling rebels in fierce fighting had started combining chemicals that could be used to make deadly sarin gas for weapons. NBC reported Wednesday night that Syria is loading chemical weapons into bombs. CNN has not confirmed the NBC report.”¹⁶¹

Berita ini sulit dianggap sebagai berita yang valid. Dalam pernyataan CNN ini belum ada bukti yang pasti adanya penggunaan senjata kimia oleh pemerintahan Assad. Karena Assad sendiri mengatakan bahwa pihaknya tidak menggunakan senjata kimia. Laporan dari NBC pun belum bisa di konfirmasi oleh CNN, padahal seharusnya pihak CNN dan NBC seharusnya memberikan data yang mendukung validitas sumbernya.

Selain berita mengenai senjata kimia dan pembunuhan sipil, isu sektarian atau perang mazhab antara Sunni dan Syiah juga menjadi isu yang dikembangkan oleh CNN dalam upaya menjatuhkan Assad yang memang beraliran Syiah. Contoh berita :

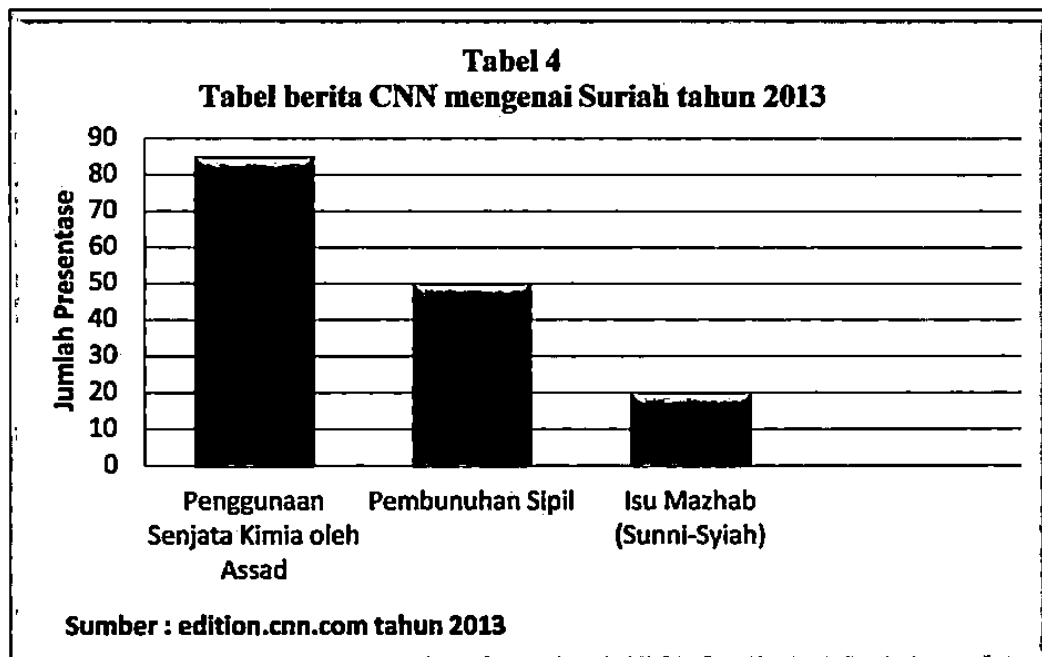
Ditulis oleh Joe Sterling, Saad Abedine dan Salma Abdelaziz, CNN. Pada tanggal 20 Desember 2012 :

“The update says government forces and its militias, dominated by Alawites, have been attacking Sunnis – who are “broadly (but not uniformly)” backing the armed groups opposing President Bashar al-Assad’s government. And anti-government armed groups have been targeting Alawites.

Other minority communities, including some Christians, Armenians, Palestinians, Kurds and Turkmen, “have also been caught up in the conflict, and in some cases forced to take up arms for their own defense or to take sides.

¹⁶¹ Lihat di *Clinton Situation in Syria is 'escalating'* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada

yang mendukung Assad pun menyatakan bahwa tidak ada senjata kimia yang digunakan oleh pemerintah Suriah, dan ini hanyalah konspirasi dan kebohongan yang disebar oleh Amerika Serikat dan sekutunya untuk melakukan serangan militer seperti yang terjadi di Irak pada tahun 2003.



Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat presentase angka mengenai senjata kimia menjadi berita utama yang dimunculkan oleh CNN. Isu mengenai pembunuhan sipil mengalami penurunan presentase dari tahun 2012 dan isu mazhab masih menjadi hal yang penting pula yang dimunculkan oleh CNN namun memiliki presentase yang kecil, sekitar 20 persen dari pemberitaan yang lain.

Dilansir oleh beberapa portal berita dari CNN mengenai Suriah

Berita mengenai senjata kimia yang digunakan oleh Assad dalam konflik yang terjadi di Suriah, diantaranya adalah

Ditulis oleh Mick Krever, CNN, pada tanggal 1 Oktober 2013 :

“General al-Sakat claims that he was given the order to use chemical weapons by his direct commander, but lays ultimate blame at the feet of Bashar al-Assad.

“The decision to use the lethal chemicals weapons such as sarin, VX, and Iprit [mustard gas],” he said, “is a strategic-military decision that would be made by the Commander in chief of the armed forces, who is Bashar al-Assad. He is the Commander in Chief.”¹⁶³

Lihat pernyataan al Sakat yang mengatakan bahwa ia diperintahkan Bashar al Assad untuk menggunakan senjata kimia. Padahal pernyataan Assad sendiri dalam wawancaranya dengan Hubert Sneipel, seorang sutradara film dokumenter dari Jerman yang membuat film tentang konflik Suriah, Assad menyatakan bahwa tuduhan itu tidaklah realistis dan tidak logis. Senjata kimia adalah senjata pembunuh massal, dan bukanlah untuk memerangi terorisme, dan tidak mungkin ia menggunakannya untuk memerangi kelompok-kelompok kecil teroris yang menyebar di berbagai tempat terutama perkotaan. Dan ia hanya digunakan mereka untuk lebih menekan Assad atau supaya ada agresi militer asing di Suriah.¹⁶⁴

Ditulis oleh Greg Botelho dan Elise Labott, CNN. Pada tanggal 24 April 2013 :

¹⁶³ Lihat di *Assad will never give up chemical stockpile, defected Syrian General al-Sakat tells* www.cnn.com diakses pada tanggal 6 November 2013

Ditulis oleh Matt Smith, Josh Levs dan Holly Yan, CNN. Pada 4

September 2013 :

“The United States and several of its leading allies accuse al-Assad’s forces of resorting to poison gas attacks against rebel forces and civilians, including an August 21 attack near Damascus the Obama administration says killed more than 1,400 people. Obama said Saturday that the use of chemical weapons is “a challenge to the world” that threatens U.S. allies in the region – but he said he would seek the authorization of Congress before unleashing American force.

Al-Assad, meanwhile, warned that a regional war could break out if Syria is attacked.

Syria has repeatedly denied being behind the August 21 attack and accuses rebel fighters of using chemical weapons on government troops.

The United Nations has said more than 100,000 people -- including many civilians -- have been killed since a popular uprising spiraled into a civil war in 2011. Syrian opposition activists reported another 107 dead on Monday, mostly in Damascus and its suburbs.

Kerry told CNN's State of the Union on Sunday that blood and hair samples taken from medics point to the nerve agent sarin. But the inspectors won't determine who used the weapons, and al-Assad told Le Figaro, “We have challenged the United States and France to give a single piece of evidence.”

In April, the United States said it had evidence sarin was used in Syria on a small scale. In May, a U.N. official said there were strong suspicions that rebel forces used the deadly nerve agent. And in June, France said sarin had been used several times in the war, including at least once by government forces.”¹⁶⁶

Lihat pernyataan dalam berita ini, Amerika Serikat menuduh Assad menggunakan senjata kimia dan gas beracun, namun lihat pernyataan pengawas yang telah melakukan penelitian terhadap sampel darah dan rambut, mengatakan bahwa tidak akan menentukan siapa yang

menggunakan senjata, dan ini berarti kemungkinan mereka tidak menuduh Assad yang menggunakan senjata. Dan juga, PBB pun mengatakan jika ada kecurigaan bahwa pasukan pemberontaklah yang menggunakan gas sarin yang mematikan. Namun, lihat pernyataan Perancis di atas, bahwa gas sarin telah digunakan beberapa kali dalam perang, dan setidaknya sekali oleh pasukan pemerintah. Jelas dari pernyataan Perancis ini bahwa ia mengatakan jika pemerintahan Assad memang menggunakan gas sarin dan mendukung pernyataan Amerika Serikat.

Selain berita tentang senjata kimia, pemberitaan mengenai pembunuhan dan pemboman sipil juga menjadi isu yang dikembangkan oleh CNN, contoh beritanya adalah

Ditulis oleh Holly Yan dan Ben Brumfield, CNN. Pada tanggal 14 Oktober 2013 :

“The bombs can explode anywhere, at any time. But after two years of civil war, Syria's unpredictable violence can still horrify.

At least 20 people were killed, including a child, when a car bomb exploded Monday in northwestern Syria, opposition activists said.

The blast rocked the Idlib province town of Darkush, on the border with Turkey, the London-based Syrian Observatory for Human Rights said.

The death toll is expected to rise because dozens are wounded, including some in critical condition, the opposition group said.”¹⁶⁷

¹⁶⁷ Lihat di *Syria civil war: Car bomb kills 20 after Red Cross workers kidnapped* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 6 November 2013.

Ditulis oleh Hamdi Alkhshali, CNN. Pada tanggal 29 September

2013 :

“At least 14 people, including 10 students, were killed when a Syrian fighter jet bombed a high school in northern Syria, opposition activists said.

Dozens of others were wounded at the High School of Commerce, which is located in a rebel-controlled area of Raqqa, the Syrian Observatory for Human Rights and the Local Coordination Committees of Syria said.

The death is expected to rise due to the seriousness of the injuries, the opposition activists said.

Graphic amateur video posted by activists showed dismembered body parts strewn across the high school. Blood was spattered on the sidewalk and the walls of the building.

CNN cannot independently verify the authenticity of the video.

There was no immediate response from the Syrian government through its state-run media.

The United Nations says more than 100,000 people, including many civilians, have been killed in Syria's two-year-old civil war.”¹⁶⁸

Perhatikan bahwa pernyataan ini hanya berdasarkan pihak oposisi. Di sini tidak jelas dikatakan bahwa pihak Assad, atau militer Assad yang melakukan penyerangan. Namun di sini CNN berusaha memberikan penyeimbangan dengan menggiring pembaca menyimpulkan bahwa Assad juga teroris. Lihat di berita tersebut bahwa pemboman dilakukan di daerah yang dikuasai oleh pemberontak. Logika yang ingin dipaksakan kepada

¹⁶⁸ Lihat di *At least 10 student killed in Syrian jet fighter attack, opposition activists say* dalam <http://edition.cnn.com> diakses pada tanggal 6 November 2013

pembaca adalah, *gara-gara Assad lah para teroris melakukan aksi teror ini*. Dan apakah logika yang sama bisa digunakan untuk membenarkan aksi terorisme di WTC September 2001: *gara-gara Bush, aksi teror itu layak dilakukan?* Bahkan, kalau perlu, media Barat ini pun melakukan penyesatan informasi.

Dari data-data yang telah penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan mengenai pembunuhan sipil dan penggunaan senjata kimia oleh rezim Assad menjadi berita utama yang dijadikan CNN sebagai agenda propagandanya dalam upaya mendukung kebijakan Amerika Serikat di Suriah. Dengan menuduh Assad melakukan pemboman dan pembunuhan sipil serta penggunaan senjata kimia dan gas sarin atau gas beracun, Amerika Serikat, melalui media mainstreamnya, yaitu CNN, berusaha menjatuhkan dan menekan Assad supaya bisa melakukan agresi militer untuk menggulingkan Assad sebagai penguasa Suriah.

Dari awal konflik, memang ada sesuatu yang tidak wajar, di mana ketika awal konflik dan bahkan sejak sebelum awal demo dilangsungkan, sudah ditemukan fakta adanya keterlibatan negara-negara asing yang bersiap-siap untuk melakukan operasi militer. Meski awalnya ditutup-tutupi oleh media mainstream, namun jurnalis-jurnalis independen sejak awal konflik Suriah sudah menguak rencana negara-negara adidaya untuk

~~menjadikan Bashar al Assad lawan dari militer~~